

Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MA Al-Ishlahiyah Binjai

Strategy Of The School Principle In Improving Teacher Professionalism At MA Al-Ishlahiyah Binjai

Amiruddin^{1*}, Suci Ramadhani², Nadya Putri Matondang², Sandy Franata Tarigan²

¹ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Corresponding Author. E-mail: amiruddin.spdi@umsu.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 13-Dec. 2022

Revised: 20-Dec. 2022

Accepted: 21-Dec.2022

Keywords:

Strategi, kepala sekolah, profesionalisme guru.

ABSTRACT

Strategi kepala sekolah sangat mempengaruhi profesional guru, yang dilaksanakan dengan membimbing, membina serta memberikan kesempatan kepada seorang guru untuk dapat mengembangkan profesinya. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru, tentang mengetahui strategi kepala sekolah dalam menggunakan metode pengajaran guru, pengelolaan bahan ajar, strategi kepala sekolah dalam mengevaluasi keberhasilan guru serta mengetahui keadaan kepala sekolah untuk meningkatkan kualifikasi profesi guru pada MA Al-Ishlahiyah Binjai. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Subjek pada penelitian ini ialah kepala sekolah serta guru pada MA Al-Ishlahiyah Binjai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru yakni: 1. Penggunaan metode dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan seorang guru dengan kegiatan pelatihan, kegiatan ilmiah, seperti menulis karya ilmiah dalam bentuk tindakan kelas, seminar, memotivasi guru melanjutkan pendidikan serta melakukan supervisi, 2. Strategi kepala sekolah dalam melakukan evaluasi dengan supervisi kelas yang terkadang dilakukan secara mendadak. Hasil evaluasi ini dikumpulkan menjadi catatan oleh kepala sekolah serta akan disampaikan pada kegiatan rapat serta forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran sebagai suatu tindak lanjut pada evaluasi yang telah dilaksanakan, 3. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yakni: kesibukan kepala sekolah serta guru dalam melaksanakan suatu tugas utamanya, serta kurang terdorongnya seorang guru untuk dapat mengembangkan profesinya sebagai seorang guru.

The principal's strategy greatly influences teacher professionalism, which is carried out by guiding, fostering and providing opportunities for a teacher to be able to develop his profession. The purpose of this research is to find out the principal's strategy in improving teacher abilities, to find out the principal's strategy in using teacher teaching methods, management of teaching materials, the principal's strategy in evaluating teacher success and to find out the state of the principal in order to improve the qualifications of the teaching profession at MA Al-Ishlahiyah Binjai. The approach used in this study is a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques used by interviews, observation and documentation. The subjects in this study were school principals and teachers at MA Al-Ishlahiyah Binjai. The results of this study indicate that the principal's strategy for increasing teacher professionalism is: 1. The use of methods in learning is carried out by involving a teacher with training activities, scientific activities, such as writing scientific papers in the form of class actions, seminars, motivating teachers to continue their education and conducting supervision, 2. The principal's strategy for evaluating with class supervision is sometimes done suddenly. The results of this evaluation are collected into notes by the school principal and will be conveyed at meeting activities and the Subject Teacher Consultation forum as a follow-up to the evaluation that has been carried out. carrying out a main task, as well as the lack of motivation for a teacher to be able to develop his profession as a teacher.



How to Cite:

Amiruddin, Suci Ramadhani, Matondang, N. P., & Tarigan, S. F. (2023). Strategy Of The School Principle In Improving Teacher Professionalism At MA Al-Ishlahiyah Binjai. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 14(1), 10-16. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14\(1\).11289](https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(1).11289)

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan teknologi telah menyebabkan perubahan drastis di berbagai bidang kehidupan, terutama di negara-negara berkembang, salah satunya Indonesia. Proses perubahan yang kompleks, universal, dan saling terkait memberikan dampak positif dan negatif bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Dampak positif yang meningkat antara lain perubahan dalam kehidupan masyarakat yang memang menjadi harapan bagi pembangunan, sedangkan dampak negatifnya sangat erat kaitannya dengan keadaan masyarakat Indonesia yang belum sepenuhnya siap untuk beradaptasi dengan modernisasi, sehingga berbagai permasalahan kehidupan memerlukan penyelesaian yang serius.

Salah satu permasalahan yang diharapkan solusinya untuk menjawab dampak negatif modernisasi ialah dunia pendidikan, khususnya ketidakcukupan pendidik terhadap tuntutan (kebutuhan) pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan harus selalu ditingkatkan agar dapat mengikuti serta sekaligus melopori dinamika. Kehidupan masyarakat menjadi ini dari segala dukungan untuk mencetak kader-kader pembangunan yang cakap, terampil, serta kreatif. Pendidikan juga merupakan aktifitas fundamental dalam kehidupan seseorang yang memiliki orientasi menyeluruh serta kekeluasan.

Peningkatan kualitas pendidikan ialah masalah yang utama dalam pendidikan di Indonesia. Untuk melaksanakan pendidikan yang berkualitas tentunya tidak terlepas dari peran berbagai aktor, salah satunya peran guru memegang peranan yang sangat penting dalam manajemen pendidikan, yang berperan dalam memberikan penelitian, pelatihan, pengajaran, pengembangan, manajemen serta pelayanan teknis di bidang Pendidikan (Hamalik, 2003). Aspek yang utama dalam peningkatan kualitas pendidikan ialah kualitas guru. Hal ini disebabkan karena guru ialah tempat sentral untuk pemutakhiran serta peningkatan mutu pendidikan, dengan kata lain salah satu syarat yang penting bagi peningkatan mutu pendidikan ialah pendidik yang dapat dipercaya profesionalitasnya serta yang bertanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam meningkatkan keprofesionalan guru dalam pendidikan tentunya tidak lepas dari peranan kepala sekolah. Dilingkungan sekolah, untuk peningkatan kualitas pendidikan ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memperdayakan staf pengajar serta anggota komunitasnya secara keseluruhan. Peran utama kepala sekolah antara lain ialah mengembangkan agar sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik serta mampu dalam mencapai tujuan pendidikan. Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus sebagai supervisor ialah berkewajiban untuk membantu para guru di sekolah untuk dapat mengembangkan profesinya serta menolong guru agar mampu menghadapi persoalan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Dengan meningkatkan kemampuan profesionalisme guru Kepala Sekolah harus memiliki berbagai bentuk strategi agar dapat tercapai arah serta tujuan sekolah dan untuk dapat meningkatkan kualitas sekolah. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA AL-Ishlahiyah Binjai.

METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif, Melalui metode deskriptif ini peneliti menelaah secara keseluruhan gejala yang terjadi di lokasi penelitian sesuai dengan fokus permasalahan. Tujuan dari penelitian ini ialah memperoleh, mengumpulkan data yang valid berupa data tertulis maupun lisan dari responden pada perilaku yang telah diamati. Penelitian ini dilaksanakan di MA AL-Ishlahiyah Binjai. Subjek penelitian pada penelitian ini ialah Kepala Sekolah serta Guru. Pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi serta kajian dokumentasi. Dalam teknik wawancara ini tanpa instrumen, tetapi

hanya menggunakan pedoman wawancara dengan terbuka, sehingga peneliti dapat memperdalam suatu substansi dari permasalahan. Sedangkan dalam teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang dikemukakan oleh (Miles, M. B., & Huberman, 1992). Dalam analisis interaktif ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, pengumpulan data serta penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diketahui bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel Strategi Sekolah

1. Strategi kepala sekolah dalam menyusun program untuk meningkatkan profesionalisme guru	Programnya seperti kesesuaian ijazah guru dengan bidang studi yang diajarkan, pengembangan profesi guru melalui suatu kegiatan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah serta Musyawarah Guru Mata Pelajaran, serta membekali guru agar dapat melaksanakan suatu evaluasi pembelajaran secara efektif.
2. Strategi Kepala Sekolah dalam Penggunaan Metode Pembelajaran bagi Guru untuk meningkatkan profesionalisme guru	Dilaksanakan secara teratur, terjadwal, serta sistematis. Kepala sekolah terkadang melakukan suatu evaluasi dengan supervisi kelas secara mendadak tanpa sepengetahuan seorang guru.
3. Hambatan yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional guru	Kesibukan kepala sekolah serta guru dalam melaksanakan suatu tugas utamanya, sehingga ada suatu program yang belum tuntas atau selesai serta perlu ditindaklanjuti, selanjutnya masih ada guru yang kurang terdorong serta tergerak untuk dapat mengembangkan profesinya sebagai guru.

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan bahwa Strategi kepala sekolah dalam menyusun program untuk meningkatkan profesionalisme guru di MA AL-Ishlahiyah Binjai, yang paling utama dengan menentukan program serta menyusunnya dalam program tahunan. Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah serta Rencana Kerja Sekolah, disusun dengan melibatkan personil sekolah terutama seorang guru. Program kepala sekolah untuk dapat meningkatkan profesionalisme seorang guru seperti kesesuaian ijazah guru dengan bidang studi yang diajarkan, pengembangan profesi guru melalui suatu kegiatan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah serta Musyawarah Guru Mata Pelajaran, serta membekali guru agar dapat melaksanakan suatu evaluasi pembelajaran secara efektif. Di lihat disini semua guru telah dapat melaksanakan suatu program pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pembuatan silabus, dan penguasaan pada materi pembelajaran secara optimal serta baik. Strategi kepala sekolah untuk memberdayakan tenaga pendidik di sekolah harus dilaksanakan dengan cara memberikan arahan yang dinamis, mengkoordinasikan tenaga pendidik dalam pelaksanaan tugasnya, memberikan hadiah bagi yang berprestasi serta memberikan punishment (hukuman) bagi yang kurang disiplin dalam pelaksanaan tugasnya.

Tanpa adanya suatu perencanaan yang baik maka pelaksanaan suatu pekerjaan tentunya tidak terarah serta tidak tertib yang mengakibatkan pada hasil yang buruk nantinya. Menurut Harun, Perencanaan ialah menghubungkan fakta-fakta, memilih, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan merumuskan serta menggambarkan suatu kegiatan yang diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang telah diinginkan (Cut Zahri Harun, 2009). Perencanaan ialah suatu syarat yang mutlak bagi suatu kegiatan pengelolaan. Oleh sebab itu sekolah yang baik perlu melibatkan semua stakeholders yang mana dimulai dari lingkungan sekolah sampai hingga masyarakat serta mengintegrasikan seluruh aspek penunjang keberhasilan pada suatu proses belajar mengajar.

Selanjutnya, Strategi Kepala Sekolah dalam Penggunaan Metode Pembelajaran bagi Guru pada MA AL-Ishlahiyah Binjai, dalam meningkatkan profesionalisme guru dilaksanakannya secara teratur, terjadwal, serta sistematis. Kepala sekolah terkadang melakukan suatu evaluasi secara mendadak tanpa sepengetahuan seorang guru. Hasil dari evaluasi tersebut dikumpulkan menjadi sebuah catatan kepala sekolah serta yang nantinya akan disampaikan pada kegiatan rapat serta forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran sebagai suatu tindak lanjut evaluasi yang telah dilaksanakan.

Menurut Daryanto, Evaluasi ialah suatu kegiatan untuk mengetes tingkat kecakapan seseorang ataupun kelompok orang(Daryanto, 2011). Tujuan dari evaluasi pendidikan adalah untuk mendapatkan suatu data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana suatu tingkat kemampuan serta keberhasilan siswa dalam pencapaian suatu tujuan kurikuler, memfasilitasi guru untuk memilih media dan alat pelajaran yang sesuai untuk setiap materi pelajaran, memfasilitasi guru untuk menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran setiap mata pelajaran, untuk mengembangkan standar kompetensi setiap mata pelajaran yang diampunya, memfasilitasi guru untuk memilih sumber dan bahan ajar yang sesuai untuk setiap mata pelajaran.

Selanjutnya, Hambatan yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional guru di MA AL-Ishlahiyah Binjai, ialah kesibukan kepala sekolah serta guru dalam melaksanakan suatu tugas utamanya, sehingga ada suatu program yang belum tuntas atau selesai serta perlu ditindaklanjuti. selanjutnya pada kesempatan untuk dapat mengembangkan profesi secara berkelanjutan masih kurang ataupun minim serta masih ada guru yang kurang terdorong serta tergerak untuk dapat mengembangkan profesinya sebagai guru.

Pengembangan pada profesionalisasi guru dilakukan berdasarkan pada kebutuhan kelompok guru, institusi, maupun individu guru itu sendiri. Menurut Saud bahwa, Pengembangan guru berdasarkan pada kebutuhan institusi ialah penting, namun ada yang sangat penting ialah berdasarkan pada kebutuhan suatu individu guru untuk menjalani suatu proses profesionalisasi(Saud, 2009). Menurut Mulyasa bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai pendidik yakni sebagai berikut: 1. Menggunakan waktu belajar dengan cara efektif di sekolah, 2. Mendorong guru untuk dapat mengefisien kan waktu secara baik, 3. Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik, 4. Mengikutsertakan guru dalam penataran-penataran, 5. Menambah wawasan para guru(Mulyasa, 2010).

PEMBAHASAN

Dalam hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menciptakan hubungan kerja yang baik antara guru dan karyawan serta menerapkan prinsip penghargaan dan mengetahui cara menerapkan prinsip hukuman (punishment). Dalam pelaksanaan suatu program reward and punishment sangat berpengaruh positif terhadap proses peningkatan kedisiplinan guru. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kompetensinya serta hukuman bagi guru yang bekerja tidak memenuhi standar cukup efektif untuk diterapkan.

Kepala sekolah menerapkan strategi kepemimpinan demokratis untuk meningkatkan kemampuan profesional guru di MA AL-Ishlahiyah Binjai dilakukan dengan mencari solusi secara bersama dalam mengatasi suatu kendala serta diselesaikannya melalui diskusi, kepala sekolah melakukan strategi komunikasi yang terbuka serta baik kepada guru, kepala sekolah memberikan suatu kesempatan serta dorongan guru untuk berinovasi dan berkreativitas. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan teladan agar menjadi contoh oleh guru.

Pada umumnya setiap pemimpin dalam suatu lembaga manapun sangat memerlukan suatu strategi dalam menjalankan suatu tugasnya untuk dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkannya. Strategi dapat diimplementasikan oleh pimpinan agar dapat meningkatkan suatu produktifitas kerja, baik itu pada tingkat kelompok, individu, serta organisasi terutama sekolah yang telah dipimpinya. Menurut Riyanto, Strategi ialah rencana bagaimana penggunaan potensi, pendayagunaan serta sarana untuk dapat meningkatkan suatu efesiensi serta efektifitas dalam pembelajaran(Yatim Riyanto, 2010).

Gaya kepemimpinan demokratis berorientasi pada orang dan memimpin bawahan secara efektif. Koordinasi pekerjaan seluruh bawahan ditekankan oleh tanggung jawab internal dan kerjasama yang baik. Kekuatan kepemimpinan yang demokratis tidak terletak pada kepribadian atau pemimpin tunggal, tetapi pada kekuatannya terletak pada partisipasi aktif setiap anggota kelompok (K. Kartono, 2016). Gaya kepemimpinan demokratis ialah gaya kepemimpinan yang menekankan pada upaya pemimpin untuk melibatkan bawahannya dalam setiap proses pengambilan keputusan (Rohmat, 2010). Pemimpin menunjukkan sikap demokratis untuk mendorong peningkatan kompetensi guru. Dan juga, menurut (E. Mulyasa, 2006) bahwa dalam kepemimpinan demokratis, pemimpin melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan.

Menurut (Winardi, 2000) gaya kepemimpinan demokratis ialah gaya kepemimpinan yang dinamis, aktif, serta terarah. tindakan pengendalian dilaksanakan dengan baik serta bertanggung jawab. Selain itu, Menurut (Robbins, 2003) gaya kepemimpinan demokratis menggambarkan pemimpin yang melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan, mendelegasikan otoritas, mendorong partisipasi dalam menentukan metode dan tujuan kerja, dan menggunakan umpan balik sebagai melatih karyawan. (Nawawi, 2003) bagaimana seorang pemimpin modern menjadi demokratis yakni, terletak pada hubungannya dengan bawahannya sekaligus dapat mempertahankan wibawanya serta dapat mengatur semua kegiatan berfokus untuk pengembangan organisasi di masa depan.

Indikator Pelaksanaan Kepemimpinan Demokrasi Kepala Sekolah yakni:

1. menerapkan penghargaan kepada guru yang kompeten dan melatih guru serta staf yang malas.
2. Kepala sekolah memberikan instruksi yang jelas kepada semua staf tentang program kerja sekolah yang akan dilaksanakan.
3. Kepala sekolah selalu bekerjasama dengan seluruh komponen sekolah mengevaluasi setiap program yang sedang berjalan.
4. Selalu meminta pendapat ataupun melibatkan guru dan staf sebelum menetapkan kebijakan
5. Kepala sekolah menjaga kedisiplinan di sekolah.
6. bertindak sesuai dengan prinsip keadilan(Sudarwan Danim, 2003).

Ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis ialah: 1. pemimpin mendengarkan serta bereaksi terhadap masalah bawahannya, 2. pemimpin membuat keputusan yang dibuat bersama bawahan, 3. pemimpin mendorong bawahan dalam berkontribusi, 4. komunikasi dua arah, 5. selalu mendorong bawahan untuk berpartisipasi serta tingkat kematangan bawahan sudah tingkat sedang sampai tinggi(R. Soekarto, 1983).

Menurut (Mulyasa, 2006) tentang ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis yakni:

1. Semua kebijakan dilaksanakan dalam kelompok diskusi serta keputusan dibuat dengan dorongan dan dukungan pemimpin.
2. Langkah-langkah umum yang diambil untuk tujuan kelompok serta petunjuk teknis sesuai kebutuhan, pemimpin menawarkan dua atau lebih prosedur alternatif untuk dipilih.
3. Anggota diperbolehkan bekerja dengan siapa saja serta pembagian tugas ditentukan oleh kelompok.
4. Memperhatikan pencapaian tujuan bawahan untuk organisasi.
5. Menekankan dua hal, bawahan serta tugas.
6. Pemimpin obyektif dalam pujian dan kritiknya serta mencoba menjadi anggota biasa dalam kelompok dalam jiwa serta semangat tanpa melakukan banyak pekerjaan.

Hal berbeda menurut (Sutarto, 2015) yang menyatakan tentang ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis yakni: 1. Kewibawaan kepemimpinan tidak mutlak, 2. Pemimpin bersedia mendelegasikan sebagian wewenang kepada bawahannya, 3. Keputusan diambil bersama pemimpin dan bawahan, 4. Kebijakan dilakukan bersama-sama oleh atasan dan bawahan, 5. Komunikasi bersifat timbal balik, baik antara atasan dan bawahan, 6. Pengendalian sikap, perilaku, tindakan bawahan atau kegiatan yang dilakukan secara adil, 7. Bawahan memiliki

banyak kesempatan untuk menyampaikan saran, renungan ataupun pendapatnya, 8. Tugas diberikan kepada bawahan lebih banyak atas permintaan daripada atas perintah, 9. Pujian serta kritik yang seimbang, 10. Pemimpin memotivasi bawahan untuk melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka.

Kepemimpinan demokratis ialah kepemimpinan yang aktif, dinamis serta terkendali. Pembagian tugas yang meliputi pendelegasian wewenang serta tanggung jawab yang jelas memungkinkan adanya partisipasi aktif dari setiap anggota. Tujuannya agar setiap anggota mengetahui tugas apa yang diberikan untuk mencapai tujuannya. Menurut (Kartono, 2013) kepemimpinan demokratis dikatakan efektif dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Organisasi berjalan dengan lancar di semua aspek, bahkan saat pemimpin tidak berada di kantornya.
2. Wewenang sepenuhnya didelegasikan ke bawah dan setiap orang menyadari tugas dan tanggung jawabnya sehingga merasa puas dan percaya diri dalam melaksanakan tugasnya.
3. Secara umum, tujuan kesejahteraan merupakan prioritas dan kelancaran fungsi semua bidang kelompok atau organisasi.
4. Dalam situasi demikian dapat dikatakan bahwa pemimpin demokrasi adalah katalisator yang mengakselerasi dinamika dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dengan semangat tim dan situasi yang ada.

Dengan gaya kepemimpinan ini membuat anggota ataupun bawahan meningkatkan kinerja, keterbukaan serta kesadaran untuk mengatasi masalah bersama. Berdasarkan penjabaran di atas, dapat dijelaskan bahwa gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan di MA AL-Ishlahiyah Binjai agar guru dapat berpartisipasi aktif dalam peningkatan keterampilan profesional guru, termasuk pengambilan keputusan, serta gaya kepemimpinan ini dapat mempengaruhi pekerjaan guru untuk mengembangkan efektivitas serta profesionalisme guru.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru pada MA AL-Ishlahiyah Binjai, yakni: Penguasaan materi dalam pembelajaran oleh guru, Penggunaan suatu metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan seorang guru dalam suatu kegiatan pelatihan, kegiatan ilmiah, yakni seperti memotivasi guru melanjutkan pendidikan serta melakukan supervisi, seminar, menulis karya ilmiah dalam bentuk tindakan kelas, team teaching, memotivasi guru untuk dapat melanjutkan pendidikan serta melakukan supervisi.

Selanjutnya, strategi kepala sekolah dalam melakukan suatu evaluasi dengan supervisi kelas yang terkadang dilakukan secara mendadak. dan hasil evaluasi ini dikumpulkan menjadi catatan oleh kepala sekolah serta akan disampaikan pada kegiatan rapat dan forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran sebagai suatu tindak lanjut pada evaluasi yang telah dilaksanakan.

Hambatan yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional guru ialah kesibukan kepala sekolah serta guru dalam melaksanakan suatu tugas utamanya, sehingga ada suatu program yang belum tuntas atau selesai serta perlu ditindaklanjuti. selanjutnya pada kesempatan untuk dapat mengembangkan profesi secara berkelanjutan masih kurang ataupun minim serta masih ada guru yang kurang terdorong serta tergerak untuk dapat mengembangkan profesinya sebagai guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Cut Zahri Harun. (2009). *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta: Pena Persada Desktop Publisher.
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- E. Mulyasa. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.

- Kartono. (2013). *Pemimpin dan kepemimpinan, apakah pemimpin upnormal itu?* Jakarta: Rajawali perss.
- Kartono, K. (2016). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analysis of qualitative data*. Jakarta: UI Press.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, H. . (2003). *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, Bulaksumur.
- R. Soekarto. (1983). *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Robbins, S. P. (2003). *Perilaku Organisasi: Konsep Kontroversi Aplikasi*. Jakarta: Pt. Prenlindo.
- Rohmat. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: STAIN Press.
- Saud, S. U. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Al FABETA.
- Sudarwan Danim. (2003). *Menjadi Komunitas Pembelajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutarto. (2012). *Dasar-Dasar Keprimpinan Administrasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Winardi. (2000). *Kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yatim Riyanto. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*. Jakarta: Kencana.